HASAN BASRI
PERJALANAN BIROKRAT SEJATI

**Sanksi Pelanggaran Pasal 72
Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002
Tentang Hak Cipta**

1. Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (1) atau Pasal 49 Ayat (1) dan Ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagai dimaksud pada Ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

HASAN BASRI

PERJALANAN BIROKRAT SEJATI

**Erniwati
Azmi Fitrisia
Ofianto
Aisiah
Rahmuliani Fithriah
Firza**

**Penerbit NAMS
Pusat Studi Etnisitas dan Konflik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Solok
Pemerintah Kabupaten Solok**

HASAN BASRI:
Perjalanan Birokrat Sejati
Copyright © Erniwati, dkk., 2017
Hak cipta dilindungi Undang-undang
All rights reserved

Cetakan pertama: 2017
Editor: Wendi Ahmad Wahyudi
Tata letak: Wendi Ahmad Wahyudi
Desain sampul: Rober Bastian

Diterbitkan pertama kali oleh Penerbit NAMS

Redaksi:
CV. Najaah Abadi Mitra Sejahtera (NAMS)
Jl. Selat Sunda IV/D4-55. Jl. Raya Tlogowaru 88 Kota Malang, Jawa Timur
Telp. 082230294393. Email: namsabadi@ymail.com

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

HASAN BASRI:
Perjalanan Birokrat Sejati
Malang: Penerbit NAMS, 2017
(xx + 199 hlm.; 15,5 x 23 cm)
ISBN: 978-602-0959-13-9

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR PETA.....	ix
KATA SAMBUTAN BUPATI SOLOK.....	x
KATA SAMBUTAN KEPALA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN.....	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan dan Manfaat.....	3
C. Kerangka Teori.....	4
D. Metodologi Penelitian	6
BAB II PEMBENTUKAN KARAKTER DALAM KELUARGA	11
A. Geografis Kabupaten Solok	12
B. Kehidupan Masa Kecil Hasan Basri.....	21
BAB III USIA PENDIDIKAN DAN KISAH BELAJAR.....	33
A. Sekolah Kampung dan Pendidikan Non Formal.....	34
B. Pendidikan Formal dan Peristiwa Politik	40
C. Berlari Menyongsong Gelar.....	54

BAB IV MENAPAK KARIR.....	63
A. Memulai Langkah di DPRD-GR.....	75
B. Memasuki Dunia Birokrasi.....	79
C. Dari Pejabat Wali Kota hingga Menjadi Wali Kota Solok Pertama (1970-1975)	82
BAB V MANARUKO RIMBO GADANG 1975-1980.....	89
A. Periode Awal sebagai Bupati Kabupaten Solok	91
B. Langkah Membangun Kawasan.....	97
C. Penekanan Kebijakan Pemberdayaan	99
D. Strategi Pencapaian Tujuan	105
BAB VI PERIODE KEDUA BUPATI KABUPATEN SOLOK 1980-1985	119
A. Berkantor Baru.....	122
B. Dari ABRI Masuk Desa hingga Manunggal Sakato.....	125
C. Pembangunan Puskesmas dan Sekolah	127
D. Sektor Industri Berbasis Pertanian.....	129
E. Pekan Penghijauan.....	134
F. Insiden Penembakan Gajah.....	136
G. Musabaqah Tilawatil Qur'an	137
BAB VII MENGEMBAN AMANAH YANG LEBIH BESAR HINGGA PENGABDIAN DI USIA SENJA.....	143
A. Amanah yang Lebih Besar.....	143
B. Bakti Lain di Sela Kedinasan.....	157
C. Buah Pengabdian	165
D. Masa Pensiun.....	170
E. Mengabdikan Untuk Negeri	173
KOLEKSI FOTO HASAN BASRI.....	155
DAFTAR PUSTAKA.....	189
TENTANG PENULIS.....	197

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ranji/Silsilah Keluarga Hasan Basri	22
Gambar 2. Tempat Kelahiran Hasan Basri	23
Gambar 3. Rumah Keluarga Besar Hasan Basri	27
Gambar 4. Surau Syekh Burhanuddin Ula'an	35
Gambar 5. Randai, Kesenian Khas Masyarakat Minangkabau	38
Gambar 6. Pasukan Jepang memasuki Indonesia	41
Gambar 7. Penyambutan Masyarakat Indonesia kepada Tentara Jepang	42
Gambar 8. Bendi, Sarana Transportasi Tradisional Masyarakat Minangkabau	50
Gambar 9. Stasiun Kereta Api Solok	51
Gambar 10. Peresmian Universitas Andalas	55
Gambar 11. Jalan Letter W (merupakan Bagian dari Proyek "Sopan")	94
Gambar 12. Irigasi Balun di Muaro Labuh	96
Gambar 13. SMPN 4 Gunung Talang	98
Gambar 14. Bekas Kantor Bupati Solok di Koto Baru	101
Gambar 15. Gedung BPTP Sumatera Barat	104

Gambar 16. Hasan Basri, Harun Zein, dan Ir. Sutami di Muara Labuh dalam Peninjauan Proyek Sopan	107
Gambar 17. Hasan Basri Saat Dilantik Menjadi Bupati Kabupaten Solok	121
Gambar 18. Kantor Bupati di Koto Baru	122
Gambar 19. Kincir Air yang Digunakan di Sumatera Barat	131
Gambar 20. Prasasti Peresmian Pekan Penghijauan	134
Gambar 21. Islamic Center	138
Gambar 22. Danau Buatan Koto Panjang Kabupaten Kampar Provinsi Riau	157
Gambar 23. Satya Lencana Karya Satya	169
Gambar 24. Kegiatan PORDASI	181
Gambar 25. Lomba Pacu Kuda	181
Gambar 26. Penyerahan Piala oleh Presiden Soeharto	182
Gambar 27. Saat Bersama Gubernur Sumatera Barat Azwar Anas	182
Gambar 28. Malam Pisah Sambut Pembantu Gubernur Wilayah I	183
Gambar 29. Bersama Kawan Kawan di DHD 45	183
Gambar 30. Pada Acara Solok Saiyo Sakato	184
Gambar 31. LKAM Sumbar	184
Gambar 32. Kenangan dengan Istri Tercinta Mila	185
Gambar 33. Mila dalam Sebuah Acara Kenegaraan	186
Gambar 34. Kenangan Mila Bersama Bapak Emil Salim	186
Gambar 35. Siraturahmi Hari Raya Idul Fitri	187
Gambar 36. Hasan Basri Tahun 2018	187

DAFTAR PETA

Peta 1. Kabupaten Solok	14
Peta 2. Nagari Cupak	15
Peta 3. Kawasan Manunggal Sakato Kabupaten Solok Tahun 1987	149
Peta 4. Kabupaten Solok	150
Peta 5. Nagari Maek	151

KATA SAMBUTAN BUPATI SOLOK

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, saya menyambut gembira penerbitan buku sejarah lisan Bapak Drs. H. Hasan Basri sebagai Bupati Solok periode 1975–1985, yang telah dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Solok yang bekerja sama dengan Universitas Negeri Padang. Dengan terbitnya buku sejarah lisan Bapak Drs. H. Hasan Basri Bupati Solok periode 1975–1985 berarti menambah khazanah arsip pada Lembaga Kearsipan Daerah yang bermanfaat bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Solok, sekolah dan masyarakat untuk mengenal serta mengetahui peristiwa masa lalu.

Terimakasih saya sampaikan kepada pimpinan beserta seluruh jajaran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Solok dan Universitas Negeri Padang yang telah bekerja sama dalam menerbitkan buku sejarah lisan ini. Kemitraan yang telah terbina perlu terus ditingkatkan serta dikembangkan dari segi fisik, ruang lingkup maupun kualitas sehingga nantinya dapat menghasilkan penulisan sejarah lisan yang lebih baik di Kabupaten Solok. Akhir kata, sekaligus berharap semoga buku ini bermanfaat bagi kita semua, amiin.

Arosuka, November 2017

Gusmal
Bupati Solok

KATA SAMBUTAN KEPALA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan segenap rahmat dan karunia-Nya hingga akhir-nya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Solok telah dapat menerbitkan Buku “Hasan Basri: Perjalanan Birokrat Sejati” tentang penelusuran pembangunan Kabupaten Solok olh Bapak Drs. H. Hasan Basri sebagai Bupati Solok periode 1975–1985.

Terlebih dari peran dan fungsi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Solok dalam konteks ini, menjadi sangat penting mengabadikan progres pembangunan selama kepemimpinan Bapak Drs. H. Hasan Basri menjadi Bupati Solok periode 1975–1985 ke dalam sebuah buku, sebagai hasil dan proses sepanjang selama 10 tahun.

Berangkat dari hakikat arsip sebagai bukti dari sebuah kejadian, yang suatu saat akan dikenang dan dipelajari untuk kemudian dijadikan pembelajaran dalam sebuah pelaksanaan demi perubahan, disitulah akhirnya kami memberanikan diri menerbitkan buku ini. Sebagai bahan referensi dari suatu kebijakan serta rangkaian kegiatan pemerintah. Tidak sedikit persoalan

menyangkut sejarah dan momentum menjadi perdebatan panjang oleh banyak kalangan maupun elemen masyarakat. Mensiasati gejala ini, kami sangat bersyukur dapat menerbitkan buku dengan judul “*Hasan Basri: Perjalanan Birokrat Sejati?*”. Buku ini selain menambah ilmu pengetahuan, diteladani dan juga untuk menambah koleksi buku di perpustakaan.

Sebagai ungkapan terimakasih kepada Bapak Drs. H. Hasan Basri, Bapak Jufri mantan Wali Kota Bukittinggi, Bapak-bapak dan Ibu-ibu tokoh masyarakat yang tidak dapat kami sebutkan namanya satu persatu yang telah bersedia meluangkan tenaga dan waktu berbagi cerita tentang perjalanan karir Bapak Drs. H. Hasan Basri dengan tim ahli dalam penulisan buku ini, dan tidak lupa kritik dan saran senantiasa kami harapkan, agar dalam penulisan buku ini dapat dikembangkan sesuai kebutuhan.

Kepala Dinas Perpustakaan dan
Kearsipan Kabupaten Solok

Zulfikar, S.Pd. MM
Pembina Tk.I

KATA PENGANTAR

Penulisan biografi Hasan Basri menekankan pada perannya sebagai seorang birokrat. Penulisan biografi difokuskan satu sisi kehidupan seorang tokoh mulai dari masa kecil yang dibentuk oleh kehidupan sosial budaya tempat tinggalnya, perjuangan menempuh pendidikan informal dan formal, serta lika-liku perjalanan karir hingga mengisi waktu masa pensiun. Tulisan ini adalah hasil dari proses penelitian melalui studi perpustakaan dan studi lapangan yang dilakukan di Kabupaten Solok dan di Padang. Studi perpustakaan menggunakan buku-buku yang memberikan informasi terkait kondisi saat Hasan Basri menapak kehidupan. Beberapa buku otobiografi dan biografi tokoh sangat membantu penulisan, terutama yang terkait dengan jiwa zaman saat Hasan Basri beraktivitas, seperti biografi Harun Zain, biografi Azwar Anas dan otobiografi Hasan Basri Durin.

Sumber primer yang dijadikan bahan untuk penulisan ini adalah berupa dokumen pribadi Hasan Basri selama menjadi birokrat mulai dari pengangkatannya sebagai pegawai Kantor Gubernur Sumatera Barat, hingga aktivitas selama menjadi pensiunan. Dokumen yang digunakan berupa Surat Keputusan, piagam penghargaan, hasil karya, serta dokumentasi pribadi selama beraktifitas. Selanjutnya untuk melengkapi kekurangan data dilakukan wawancara secara mendalam dengan tokoh, keluarga,

teman sejawat, dan orang-orang yang hidup sesuai dengan jiwa zaman saat Hasan Basri menjabat. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur sehingga informasi dapat diperoleh dengan maksimal. Sumber yang memadai, respon positif dari tokoh, dan dukungan dari pemerintah terutama dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Solok menyebabkan penelitian dan penulisan biografi ini dapat terwujud.

Buku ini tidak mungkin diselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak. Pertama, diucapkan puji syukur kepada Allah Subbhana wata'ala, karena atas rahmat dan karuniaNya lah tim peneliti dan penulis diberi kesehatan dan kesempatan sehingga bisa menyelesaikan biografi ini. Biografi ini terwujud atas kerja sama dan dukungan penuh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Solok dengan Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Terimakasih diucapkan kepada Bapak Hasan Basri beserta Ibu Irawati yang dengan ramah dan bersahabat telah menerima tim peneliti ketika melakukan penelitian lapangan di Cupak. Ibu Irawati telah banyak membantu mengingatkan Bapak Hasan Basri tentang perjalanan karir beliau pada masa lalu. Selanjutnya kepada staf Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Solok Bapak Nofrizal S.Pd. M.M. dan Ibu Agustina S.E. yang dengan lapang hati telah meluangkan waktu untuk mendampingi dan membantu tim selama melakukan penelitian lapangan dan pengumpulan dokumen. Tanpa bantuan dan kerja sama yang baik, mustahil penulisan biografi ini terlaksana dengan baik. Semoga biografi ini menjadi warisan dan manfaat bagi generasi yang akan datang. Amin Allahumma Amiin.

Selanjutnya kepada rekan-rekan tim peneliti dan penulis dari Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang senantiasa meluangkan waktu dan pikiran berdiskusi perihal biografi ini diucapkan terima kasih. Kerja tim yang solid diberikan

penghargaan kepada Dr. Erniwati M.Hum., Azmi Fitrisiah M.Hum. P.hD., Dr. Ofianto M.Pd., Dr. Aisiah M.Pd., Rahmuliani Fitriah M. Hum., dan Firza, M.Pd. Selanjutnya kepada tim lapangan yang terdiri dari Rober Bastian, Fadhil Hudaya, Ilham Marzuqi, Abdul Harits Ritonga, dan Achmad Edwin diucapkan terima kasih atas dedikasi dan kesetiaan serta kesabaran mendampingi tim selama melakukan penelitian dan penulisan. Mereka semua telah membantu menyiapkan segala hal yang berkaitan dengan teknis, dokumentasi dan pengolahan data. Kehadiran mereka berkontribusi terhadap terwujudnya biografi ini dengan indah.

Kepada Wendi Ahmad Wahyudi yang telah berkenan menjadi editor dalam biografi ini diucapkan terimakasih. Terima kasih kepada Abdul Hakim dan Auliani juga diucapkan terimakasih atas kontribusi menjadi pendamping dalam penelitian di lapangan. Selanjutnya kepada para informan yang telah berkenan meluangkan waktu memberikan kesan dan informasi tentang tokoh telah banyak membantu penulisan biografi ini. Terimakasih disampaikan kepada Bapak Drs. H. Djufri beserta istri yang telah berkenan datang memenuhi undangan ke Solok, Bapak Syukrial Syukur Wartawan Haluan dan Anggota DPRD di Muaro Labuh, Bapak Burhanudin mantan Wali Nagari Cupak dan informan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Tim Peneliti
Pusat Studi Etnisitas dan Konflik
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN

ABPPTSI	Asosiasi Badan Penyelenggara Perguruan Tinggi Swasta Indonesia
ABRI	Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
AD	Angkatan Darat
AMD	ABRI Masuk Desa
AMS	<i>Algemene Middelbare School</i>
APTISI	Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia
Balitan	Balai Peneliti Pertanian
Balitri	Balai Tanaman Industri
BBWS	<i>Bataviase en Buitenzorgse Wedloop Sociteit</i>
BM-PTS	Badan Musyawarah Perguruan Tinggi Swasta
BM-PTSI	Badan Musyawarah Perguruan Tinggi Swasta Indonesia
BPD	Bank Pembangunan Daerah
BPNK	Badan Pengawal Nagari dan Kota
BPTP	Balai Pengembangan Teknologi Pertanian
D.Y.M.M.	Duli Yang Maha Mulia
Dati	Daerah Tingkat
Depdagri	Departemen Dalam Negeri

DIP	Daftar Isian Proyek
DIPA	Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran
Dirjen	Direktur Jenderal
DPD	Dewan Perwakilan Daerah
DPR	Dewan Perwakilan Rakyat
DPRD	Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
DPRD-GR	Dewan Perwakilan Rakyat Daerah – Gotong Royong
DSNS	Darjah Setia Negeri Sembilan
FEUI	Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
FE-Unand	Fakultas Ekonomi Universitas Andalas
FHPM	Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat
FIPIA	Fakultas Ilmu Pasti dan Ilmu Alam
FKIP	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
G30S	Gerakan 30 September
GAPARI	Gerakan Karya Rakyat
Gebu Minang	Gerakan Seribu Minang
Golkar	Golongan Karya
HAM	Hak Asasi Manusia
Hankam	Pertahanan Keamanan
IKIP	Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan
IP-KI	Ikatan Pemuda Kristen Indonesia
IPPKAS	Ikatan Pemuda Pelajar Kabupaten Solok
ISE	Ikatan Sarjana Ekonomi
ISEI	Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia
KAK	Kerapatan Adat Kurai
KAN	Kerapatan Adat Nagari
KDH	Kepala Daerah

Keppres	Keputusan Presiden
KKN	Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme
KKN	Kuliah Kerja Nyata
Kodam	Komando Daerah Militer
KONI	Komite Olahraga Nasional Indonesia
Kopertis	Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta
KOSBORO	Koperasi Serbaguna Gotong Royong
Kowilhan	Komando Wilayah Pertahanan
LKAAM	Lembaga Kearifan Adat Alam Minangkabau
Mendagri	Menteri Dalam Negeri
MKGR	Musyawarah Kekeluargaan Gotong Royong
MPM	Masyarakat Peduli Minangkabau
MTKAAM	Majelis Tinggi Kerapatan Adat Alam Minangkabau
MTQ	Musabaqah Tilawatil Qur'an
MUNAS	Musyawarah Nasional
Murba	Musyawarah Rakyat Banyak
MUSPIDA	Musyawarah Pimpinan Daerah
MWS	<i>Minabasa Wedloop Societeit</i>
NTT	Nusa Tenggara Timur
NU	Nahdatul Ulama
OPR	Organisasi Perlawanan Rakyat
P3A	Perkumpulan Petani Pemakai Air
Parkindo	Partai Kristen Indonesia
Partindo	Partai Indonesia
PDRI	Pemerintahan Darurat Republik Indonesia
PELITA	Pembangunan Lima Tahun
Pemda	Pemerintah Daerah
Perda	Peraturan Daerah

Perpu	Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang
PETA	Pembela Tanah Air
PGAI	Persatuan Guru-guru Agama Islam
Pj	Pemangku Jabatan
PJKA	Perusahaan Jawatan Kereta Api
PKI	Partai Komunis Indonesia
Plt	Pelaksana Tugas
PNI	Partai Nasional Indonesia
PNPM-MP	Program Nasional Pembedayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan
POPSI	Pusat Organisasi PONI Seluruh Indonesia
PORDASI	Persatuan Olahraga Berkuda Seluruh Indonesia
PPK	Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan
PPKDB	Perkumpulan Pacuan Kuda Jakarta-Bogor
PPKP	Perkumpulan Pacuan Kuda Priangan
PPTI	Perkumpulan Pemberantasan Tuberkulosis Indonesia
PRRI	Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia
PSII	Partai Serikat Islam Indonesia
PTS	Perguruan Tinggi Swasta
PU	Pekerjaan Umum
Puskemas	Pusat Kesehatan Masyarakat
PWS	<i>Preanger Wedloop Sociteit</i>
Repelita	Rencana Pembangunan Lima Tahun
RI	Republik Indonesia
RT	Rukun Tetangga
S.H.	Sarjana Hukum
SDA	Sumber Daya Alam

SDM	Sumber Daya Manusia
SK	Surat Keputusan
SMA	Sekolah Menengah Atas
SMP	Sekolah Menengah Pertama
SMT	Sekolah Menengah Tinggi
SOKSI	Sentral Organisasi Karyawan Swadiri Indonesia
SPBSI	Serikat Pekerja dan Buruh Seluruh Indonesia
SR	Sekolah Rakyat
STE	Sekolah Tinggi Ekonomi
TKA	Tidar Kerinci Agung
TNI-AD	Tentara Nasional Indonesia – Angkatan Darat
TPM	Tempat Pengelolaan Makanan
TTU	Tempat-Tempat Umum
UGM	Universitas Gajah Mada
UI	Universitas Indonesia
UMMY	Universitas Mahaputra Muhammad Yamin
Unand	Universitas Andalas
UU	Undang-Undang
UUD	Undang-Undang Dasar
Wako	Wali Kota
WIB	Waktu Indonesia Bagian Barat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehadiran tokoh sangat berarti dalam pembangunan bangsa dan negara. Menurut Carlyle, tanpa tokoh tidak akan terjadi perubahan. Ada beraneka ragam tokoh mulai dari pelopor di bidang pendidikan, pemerintahan, pertanian, industri, teknologi dan juga mereka yang berjasa dalam bidang kebudayaan. Berdasarkan tingkat popularitas pula dapat diperhatikan; tokoh lokal, nasional, dan dunia. Akan tetapi yang terpenting dari semua itu adalah perjuangan mereka dalam kemaslahatan umat. Jika kita tempatkan sebagai warga negara, maka tokoh telah berjasa bagi pembangunan bangsa dan negara. Di Indonesia tokoh pada akhirnya akan dikenang sebagai seorang pahlawan. Berbeda dengan usaha perjuangan kemerdekaan para tokoh bangsa lebih dekat dengan sebutan pahlawan perjuang kemerdekaan, namun setelah kemerdekaan tokoh bangsa akrab dengan sebutan pahlawan pembangunan, seperti pada zaman Orde Baru Presiden Soeharto dikenal sebagai Bapak Pembangunan.

Sesuai dengan jiwa zaman, maka para pemimpin negara pada masa Orde Baru mulai dari tingkat nasional hingga daerah berada pada satu visi dalam melaksanakan pembangunan. Pembangunan ini dikenal dengan PELITA (Pembangunan Lima Tahun). PELITA tentu tidak akan berhasil tanpa perjuangan dari tokoh lokal, seperti halnya gubernur, bupati, wali kota, camat, lurah, hingga RW dan RT. Bupati memiliki peran berarti dalam pengembangan kawasan. Pelaksanaan pembangunan di daerah bukanlah hal yang mudah terutama di periode awal PELITA. Kehadiran kepala daerah tingkat kabupaten barangkali lebih penting karena mereka merupakan ujung tombak pelaksana di lapangan. Seorang bupati lebih banyak terlibat dalam bidang agraria karena sektor pertanian merupakan andalan untuk mengembangkan daerahnya. Para bupati akan menghadapi tantangan besar dalam melaksanakan kebijakan pembangunan, namun berkat kekuatan dan kesabaran hambatan yang dihadapi berhasil dilewati untuk membangun bangsa.

Satu di antara pemimpin di Sumatera Barat yang berperan besar bagi perubahan di daerah adalah Bupati Kabupaten Solok periode 1975–1985, Hasan Basri. Beliau boleh dikatakan sebagai salah satu bupati yang berhasil membangun daerahnya setelah peristiwa pergolakan di Indonesia.¹ Mulai dari peristiwa PRRI hingga peristiwa tahun 1965, berpengaruh besar terhadap hubungan pusat dengan daerah. Banyak orang Minangkabau yang kemudian mengalami trauma, bahkan menukar nama dengan

¹ Bupati Kabupaten Solok setelah kemerdekaan hingga sekarang: Saalah Soetan Mankoeto (1947), H. Darwis Taram Dt. Tumanggung (1947–1948), Basrah Lubis (1948), Soeltani Sutan Malako (1948–1953), Noedin Datuk Majo Sati (1953–1955), Buyung Datuk Gadang Bandaro (1955–1957), Bambang Sardjono Noersetyo (1957–1963), Asgani Marah Sutan (1963–1964), H. Zagloel Sutan Kabasaran (1964–1975), Hasan Basri (1975–1985), Drs. Arman Danau (1985–1990), Ir. H. Nurmawan (1990–1995), H. Gamawan Fauzi, SH, MM (1995–2005), H. Gusmal, SE, MM (2005–2010), Drs. H. Syamsu Rahim (2010–2015), diakses dari <http://kabupatensolok.blogspot.co.id/2013/02/nama-nama-bupati-solok.htm> pada tanggal 15 Juli 2017.

nama-nama Jawa.² Selanjutnya, peristiwa 1965 yang bersifat nasional telah menggoyahkan sendi-sendi kebangsaan termasuk Sumatera Barat. Waktu pemulihan cukup beragam. Memasuki tahun 1970-an situasi di Sumatera Barat masih memprihatinkan karena masyarakat mengalami kesulitan pangan akibat inflasi yang tinggi. Situasi inilah yang dihadapi oleh Hasan Basri dalam perjalanannya sebagai birokrat sejak diangkat sebagai Pejabat Wali Kota tahun 1970, Wali Kota Solok tahun 1971–1975, dan Bupati Kabupaten Solok pada periode 1975–1985.

Kehadiran Hasan Basri membuka pintu pembangunan dengan beragam permasalahan, baik sosial, ekonomi, politik, maupun keamanan. Periode awal kepemimpinan Hasan Basri memulai pembangunan di Kabupaten Solok di tahun 1975 dihadapkan dengan situasi yang menantang dan melelahkan. Usaha yang dilakukan oleh Hasan Basri tidaklah kecil karena memulai atau *manaruko*, banyak bidang yang diusahakan, mulai dari sistem administrasi, pemerintahan, pembangunan di bidang pertanian, peternakan, tata kota, dan kesehatan masyarakat. Dapat dibayangkan pada awal mula Kabupaten Solok berada di tangan Hasan Basri, sehingga dengan demikian penting kiranya dituliskan perjuangan Hasan Basri membangun Kabupaten Solok sebagai salah satu periode penting dalam perjalanan karirnya.

B. Tujuan dan Manfaat

Penelitian dan penulisan biografi Hasan Basri bertujuan untuk menggali peran tokoh lokal dalam pembangunan daerah. Secara khusus penulisan buku ini bertujuan untuk mengungkapkan peranan Hasan Basri sebagai peletak dasar dalam pembangunan Kabupaten Solok periode 1975–1985.

² Jeffrey Hadler, 2010, *Sengketa Tiada Putus: Matriarkat, Reformisme Agama, dan Kolonialisme di Minangkabau*, Jakarta: Freedom Institute. hlm. viii.

Penulisan biografi ini penting dalam pembangunan karakter bangsa. Semakin banyak penulisan biografi maka akan semakin membuka cakrawala kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga menjadi motivasi bagi generasi muda Indonesia, khususnya Kabupaten Solok dan Sumatera Barat.

C. Kerangka Teori

Kajian biografi merupakan riwayat hidup tokoh yang ditulis oleh orang lain baik tokoh tersebut masih hidup atau sudah meninggal.³ Sebagai usaha pengisahan tentang perjalanan hidup seseorang, kajian biografi dahulunya juga mengandung mitos dan bernuansa politis. Akan tetapi dalam perkembangan metodologi penulisan sejarah termasuk kajian biografi sudah berkembang pesat.⁴ Penyempurnaan metodologi sejarah telah mendorong penulisan biografi yang memiliki nilai objektivitas. Hasil kajian biografi dengan pola ini menghasilkan karya yang “*apa adanya*” dan berusaha sesuai dengan realita/fakta sebagaimana yang dijelaskan oleh Sartono Kartodirdjo.⁵

Pada akhirnya juga telah ditegaskan mengapa biografi penting ditulis. Nilai-nilai kepantasan seseorang layak dibuat biografinya. Perombakan metodologi biografi termutakhir memberikan ketegasan bahwa biografi bergantung dari efek/pengaruh seseorang. Peranan seseorang bagi kemajuan masyarakat, bangsa, dan negara menjadi alat ukur penting atau tidaknya seseorang diangkat riwayat hidupnya. Sesuatu yang lebih ekstrim adalah level masyarakat bawah atau “*grass root*” layak ditulis. Bukan kedermawanan, kekuasaan tapi juga pengabdian. Jadi tidak heran

³ Safari Daud, 2013, “Antara Biografi dan Historiografi (Studi 36 Buku Biografi di Indonesia)”, *Analisis XIII* (1), 243–270, hlm. 245.

⁴ Sartono Kartodirdjo, 1992, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia, hlm. 76–77

⁵ *Ibid*, hlm. 62. Lihat juga Gunnar Myrdal, 1982, *Objektivitas dalam Penelitian Sosial*, Jakarta: LP3ES, hlm. 41.

apabila banyak ditemukan biografi seorang penjaga istana dan masyarakat umum dewasa ini. Nilai-nilai pengabdian tanpa imbalan pasti telah menjadi efek moral yang amat penting diteladani.⁶ Biografi ini telah menghancurkan konsep materialistik dan kapitalisme, sehingga yang melandasi kebahagiaan hidup tidak lagi bergantung pada harta benda akan tetapi sumbangan jasa bagi bangsa dan negara. Sisi lain dari penulisan biografi di atas turut menjadi pertimbangan bagi penulisan biografi Hasan Basri, sehingga akan dapat ditelaah bagaimana memperoleh kekuasaan dan menjalankan kekuasaan.

Sama halnya dengan uraian di atas adalah sisi tematik. Secara tematik ada biografi tokoh agama, tokoh kebudayaan, sastrawan, birokrat, dll. Tentu saja teori-teori ilmu sosial akan semakin mencerahkan fakta yang diperoleh. Memahami riwayat hidup dan aktivitas seorang tokoh akan lebih tajam saat memanfaatkan teori dan konsep. Ada multi pendekatan yang dapat digunakan untuk menghadapi penulisan biografi. Dalam kaitan dengan biografi seorang pejabat negara tentu teori politik kekuasaan satu di antara teori yang penting. Begitu juga konsep peran “drama turgi”.

Salah satu karya yang lebih mirip dengan biografi Hasan Basri adalah Biografi Hasan Basri Durin.⁷ Buku ini mengangkat peranan Hasan Basri sebagai Gubernur Sumatera Barat. Sangat menarik walaupun berbeda rentangan waktu/periodisasi pemerintahan dengan Bupati Kabupaten Solok Hasan Basri. Selanjutnya, pola penulisan bergaya populis pada biografi Hasan Basri Durin sangat membantu penulisan biografi Hasan Basri yang akan ditulis.

⁶ Kuntowijoyo, 2003. *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana.

⁷ Abrar Yusra, Hasril Chaniago (peny), 1997, *Catatan Seorang Pamong: Hasan Basri Durin Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sumatera Barat 1987–1997*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

D. Metodologi Penelitian

Penelitian biografi Hasan Basri menggunakan metode dasar sejarah, seperti yang dikemukakan Gilbert. J. Garragan meliputi tahapan heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan penulisan.⁸ Metode dasar sejarah dalam prinsip kerjanya adalah menguji keaslian dan kesahihan data. Pada tahapan heuristik akan dikumpulkan sumber tertulis dan data lisan. Data tertulis berupa arsip dan dokumen serta sumber sekunder tertulis berupa buku terdahulu. Data masyarakat tempatan bisa dalam bentuk tertulis maupun data lisan. Untuk melengkapi data akan dilakukan kunjungan dan pengutipan sumber di Kantor Arsip Daerah Provinsi Sumatera Barat di Kota Padang, Kabupaten Solok, kantor instansi pemerintahan di Kota Solok seperti Dinas PU, Kantor Bupati Kabupaten Solok, Dinas Pertanian, Dinas Peternakan, Kantor Statistik Kabupaten Solok dan beberapa instansi lainnya.

Untuk mendapatkan data tertulis baik sumber primer maupun sumber sekunder akan dilakukan penelitian perpustakaan. Studi perpustakaan dilakukan di Perpustakaan Daerah Sumatera Barat, dan Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Padang. Dari kunjungan ke berbagai kantor di Kota Solok, dan Kota Padang diharapkan dapat ditemukan sumber tertulis, seperti arsip/dokumen, laporan pemerintah, catatan harian, dan foto-foto. Tahapan heuristik juga melalui studi lapangan untuk melakukan wawancara dengan sejumlah orang yang berhubungan dengan Hasan Basri, baik dalam hubungan sebagai atasan, bawahan, keluarga, dan mitra. Wawancara telah dilakukan dengan mantan Sekretaris Daerah semasa pemerintahan Hasan Basri dan pegawai kantor bupati sezaman. Selanjutnya, wawancara secara mendalam dan tidak terstruktur dilakukan kepada Hasan Basri beserta keluarga. Proses wawancara yang tidak terstruktur atau yang

⁸ Garraghan, S.J & Gilbert J, 1957, *A Guide to Historical Method*, New York: Fordham University Press, hlm. 33–34.

dikenal dengan *snowball* akan memperluas informasi, yaitu dimulai dari wawancara pertama dengan Hasan Basri dan pihak keluarga. Selanjutnya dikembangkan ke sahabat, tetangga, masyarakat umum, serta atasan, bawahan, maupun mitra kerja Hasan Basri.

Informan yang akan diwawancarai dapat didata dari sumber tertulis atau dari informasi hasil wawancara. Informan yang pertama akan memberikan rekomendasi untuk informan berikutnya. Hal ini akan terus berkembang, sehingga penelitian ini didukung oleh banyak informan. Metode sejarah lisan sangat mendukung keaslian data lisan.⁹ Metode sejarah berarti menggunakan seperangkat prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah yang sistematis untuk membantu secara efektif dalam mengumpulkan sumber-sumber materi sejarah. Metode sejarah ini kemudian dinilai secara kritis dan menyajikan suatu sintesis hasil yang dicapai dalam bentuk tulisan. Dengan demikian penelitian ini telah menempuh prosedur untuk mencapai kebenaran sejarah.

Penelitian ini dilakukan dalam waktu lebih kurang enam bulan. Mulai dari proses *couching* hingga menghasilkan draf buku Biografi Hasan Basri. Bulan pertama dan kedua adalah tahap pengumpulan data, selanjutnya pengolahan data dan penulisan. Guna penyempurnaan cek dan *balance*, maka akan dilakukan diskusi intensif di antara penulis dan tokoh pada bulan ke lima dan ke enam.

Pada tahapan interpretasi (analisis data) satu ungkapan yang penting dari Sartono Kartodirdjo yakni pada hakikatnya fakta-fakta tidaklah mempunyai eksistensi yang berdiri sendiri.¹⁰ Pernyataan ini dikuatkan oleh Robert. F. Berkhofer, Jr bahwa setiap bagian memiliki hubungan dengan bagian yang lain, begitu juga terjalin

⁹ Dalam hal ini buku James Hoopes, 1979, *Oral History: An Introduction for Students*, Chapel Hill: University of North Carolina Press. Demikian pula Koentjaraningrat, Donal K. Emmerson (ed), *Aspek Manusia dalam Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, hlm. viii.

¹⁰ Sartono Kartodirdjo, 1982, *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia*, Jakarta: Gramedia, hlm. 63.

hubungan bagian-bagian tersebut secara keseluruhan. Menghadapi ini sejarawan dituntut untuk mampu menghadapi fakta historis dengan pikiran yang bersih dan menangkap fakta dalam keadaan yang sebenarnya. Rangkaian dari fakta-fakta sejarah yang direkatkan dengan interpretasi sejarah disebut kisah sejarah. Tentu sebuah kisah sejarah tidak persis sama dengan peristiwa sejarah. Tetapi setiap kisah dituntut untuk objektif.

Biografi Hasan Basri ini dipaparkan dalam tujuh bab yang terdiri dari bab pertama merupakan pendahuluan, yang menggambarkan tentang latar belakang penulisan buku, tujuan, kerangka teori, dan metodologi yang digunakan dalam penulisan. Bab dua merupakan penjelasan tentang pembentukan karakter dalam keluarga, meliputi pembahasan tentang geografis Kabupaten Solok sebagai ruang tempat Hasan Basri dibesarkan, serta kehidupan masa kecil sebagai cikal bakal pembentuk karakternya. Bab tiga merupakan uraian tentang pendidikan dan kisah belajar yang dilalui Hasan Basri, mulai dari menempuh sekolah di pendidikan nonformal, pendidikan formal hingga perjuangan Hasan Basri dalam menyongsong gelar di sarjana ekonomi Universitas Andalas, Padang dalam situasi politik lokal yang tidak kondusif.

Bab empat merupakan uraian tentang perjuangan Hasan Basri dalam menapak karir, mulai dari langkah aktif di DPRD-GR, memasuki dunia birokrasi, hingga menjadi Pejabat Wali Kota dan Wali Kota Solok Pertama. Bab lima menceritakan tentang periode pertama (1975–1980) perjalanan Hasan Basri menjadi Bupati Solok yang meliputi langkah-langkah, penekanan kebijakan, dan strategi yang dilakukan Hasan Basri dalam membangun kawasan Kabupaten Solok. Bab enam menjelaskan tentang periode kedua (1980–1985) Hasan Basri menjadi Bupati Kabupaten Solok yang meliputi pencapaian-pencapaian dilakukan oleh Hasan Basri mulai dari kesuksesan dalam pembangunan infrastruktur seperti kantor bupati baru, pembangunan sekolah, dan puskesmas. Selain itu,

dalam bab ini juga memuat kesuksesan Hasan Basri di luar pembangunan infrastruktur, seperti program ABRI Masuk Desa, Manunggal Sakato, pembangunan sektor industri pertanian, pekan penghijauan, Musabaqah Tilawatil Qur'an, serta kesuksesan Hasan Basri mengatasi kegaduhan yang disebabkan oleh gajah mengamuk. Bab terakhir merupakan pembahasan tentang perjalanan Hasan Basri pada jabatan baru yang diembannya selepas menjabat sebagai Bupati Kabupaten Solok, yaitu Pembantu Gubernur Wilayah III (1986–1988) dan Wilayah I (1988–1996), pengabdian-pengabdian lain di luar kedinasannya, hingga menikmati masa pensiun.